

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian nasional, usaha kecil menengah adalah salah satu pelaku ekonomi utama dalam sebuah negara yang memberikan kontribusi paling positif pada perekonomian nasional. Dijelaskan dalam, Pasal 33 UUD 1945 secara prinsip yang menerangkan bahwa membangun perekonomian nasional disusun oleh kekuatan ekonomi rakyat. Salah satu bentuk usaha ekonomi yang berbasis kerakyatan adalah usaha kecil menengah. Bentuk usaha kecil menengah sangat besar kontribusinya dalam perekonomian, jika dilihat dari aspek-aspek seperti pembangunan ekonomi pedesaan, memerangi kemiskinan, peningkatan kesempatan kerja, sumber pendapatan dan peningkatan ekspor non migas (Sasono, 2001:11) dalam Suryana (2014:70).

Dunia bisnis memiliki lingkungan yang sangat kompetitif. Hal ini memacu para pelaku usaha untuk terus meningkatkan dan memaksimalkan potensi usaha mereka agar dapat terus bersaing. Dalam menghadapi persaingan yang ketat seperti saat ini, usaha kecil maupun menengah perlu meningkatkan kinerja usahanya dengan memperhatikan faktor strategi, faktor lingkungan, operasional, budaya, modal, hingga etika dalam menjalankan bisnisnya.

Kinerja usaha sendiri adalah obsesi yang selalu diupayakan dalam pencapaian suatu usaha (Suryana, 2014:76). Kinerja merupakan salah satu prestasi penting sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan usaha. Pencapaian kinerja dalam

bisnis diharapkan dicapai secara proporsional. Pelaku usaha yang menjalankan suatu bisnis tentu mempertimbangkan banyak faktor seperti lingkungan Internal dan lingkungan eksternal dalam kegiatan operasional yang diselaraskan dengan tujuan bisnisnya. Salah satu ukuran perusahaan dianggap sukses adalah dapat membuka diri dan mau serta siap menyikapi kondisi diluar dugaan hingga usahanya dapat bertahan dalam kondisi persaingan kompetitif.

Persaingan bisnis ini dimulai dari lingkungan masyarakat sekitar yang merupakan kekuatan yang secara tidak langsung menyentuh kegiatan operasional usaha dalam jangka pendek dan dapat mempengaruhi kinerja usaha. Karena pada dasarnya lingkungan merupakan elemen dimana usaha beroperasi. Menurut, Suryana (2014:69) dalam penelitiannya menyebut kinerja usaha dapat dilihat berdasarkan analisis SEM yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan.

Wheelen dan Hunger (2003:54) dalam Suryana (2014:69) mengklasifikasikan lingkungan menjadi dua kategori, yaitu lingkungan internal (pengambilan keputusan, manajemen, pola interaksi, SOP, karyawan dan lainnya) dan lingkungan eksternal meliputi (pemerintah, masyarakat lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, serikat buruh/pekerja, kelompok-kelompok kepentingan dan asosiasi perdagangan).

Oleh karena itu, setiap pelaku usaha perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut untuk dapat mempertahankan kinerja dan bertahan dalam persaingan. Namun, usaha kecil memiliki masalah besar dalam daya saing dipasar lokal yang seiringan dengan berkembangnya globalisasi, semakin besar juga persaingan

pasarnya. Salah satu industri yang *hype* dan banyak digandrungi usaha lokal adalah industri makanan khususnya cafe & restoran. Banyak bermunculai gerai-gerai cafe & resto mulai dari daerah perkomplekan, rest area, pusat perbelanjaan hingga area kampus dengan berbagai variasi konsep unik.

Dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini yang menggambarkan peningkatan usaha pada industri F&B (food & beverage) yang terus meningkat khususnya pada wilayah Jawa Barat.

Tabel 1.1
Data Banyaknya RM Makan, Cafe & Restoran di Provinsi Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Banyaknya RM Makan, Restoran dan Cafe Menurut Kabupaten/Kota					
	Rumah Makan		Restoran		Cafe	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Bogor	210	6	126	126	6	210
Sukabumi	63	0	9	9	0	63
Cianjur	193	265	25	42	19	193
Bandung	467	25	40	40	25	467
Garut	206	14	8	143	14	203
Tasikmalaya	25	1	0	0	1	30
Ciamis	47	0	5	5	0	47
Kuningan	60	14	4	17	14	116
Cirebon	21	5	2	30	2	220
Majalengka	67	15	0	0	15	88
Sumedang	111	3	5	5	3	111
Indramayu	22	206	12	15	2	187
Subang	159	3	0	0	3	174
Purwakarta	71	15	31	31	15	325
Karawang	112	15	155	120	15	140
Bekasi	28	3	62	200	3	28
Bandung Barat	128	5	7	18	17	128
Pangandaran	78	32	46	46	32	78
Kota Bogor	109	14	72	78	14	120
Kota Sukabumi	65	13	9	9	13	65
Kota Bandung	372	41	370	544	14	467
Kota Cirebon	147	0	143	143	0	147
Kota Bekasi	143	0	92	148	0	104
Kota Depok	275	30	76	76	30	275
Kota Cimahi	80	19	15	15	19	80
Kota Tasikmalaya	117	0	15	15	0	117
Kota Banjar	42	2	3	3	2	42
Provinsi Jawa Barat	3 418	746	1 332	1 878	278	4 225

Sumber : <https://jabar.bps.go.id> - November 2021

Berdasar tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa usaha industri makanan terus meningkat signifikan terutama pada cafe & resto. Wilayah dengan peningkatan jumlah dan persaingan tertinggi di Jawa Barat berada pada Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Tetapi, kenyataannya tidak banyak pelaku usaha kuliner yang bertahan di industri ini.

Dilansir dari bisnis.tempo.co yang diakses Minggu (22/05/2022), menyatakan “Banyak restoran dan bisnis kue kekinian yang akhirnya gulung tikar dalam waktu yang amat singkat dan hanya tersisa segelintir saja. Survei memang membuktikan bahwa 90 persen bisnis baru cenderung gagal. Menurut Andrew Ryan Sinaga, Chief Executive Officer Foodizz, sebetulnya kebangkrutan tersebut bisa dihindari bila kita mengetahui betul kondisi bisnis kuliner kita.” Dalam artikel itu disebutkan riset yang didapat oleh Foodizz.id bahwa salah satu kesalahan bisnis kuliner gulung tikar adalah manajemen yang buruk, kurangnya pengetahuan dan kesalahan mengantisipasi kompetitor.

Fenomena ini menunjukkan bahwa eksistensi usaha tidak akan terlepas dari dampak apa yang terjadi disekitarnya baik secara internal, eksternal maupun operasional yang merupakan salah satu faktor esensi yang akan mempengaruhi kinerja usaha.

Salah salah satu kawasan dengan cukup banyak usaha cafe & restonya adalah wilayah Kecamatan Pasir Jambu sesuai dengan data dari tabel 1.1 sebagai bagian wilayah Kabupaten Bandung dengan peningkatan usaha cafe & resto terbanyak. Daerah yang menghubungkan antara soreang - ciwidey ini cukup banyak dilalui oleh banyak kendaraan karena pasalnya ciwidey adalah salah satu lokasi

destinasi wisata. Hal ini menjadikan Kecamatan Pasir Jambu cocok menjadi lokasi usaha strategis. Contoh kasusnya adalah adanya 4 sektor rest area dikawasan ini, dimana disepanjang jalan hingga rest area-nya banyak sekali kedai, warung makan dan juga cafe & resto. Hal ini tentu memunculkan tingkat kompetitif tinggi di antara pelaku usaha.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk dapat mengetahui kondisi sebenarnya mengenai kinerja usaha pada Industri Cafe & Resto, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung terutama pada wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu. Maka, dilakuklah pra-survey dengan menyebarkan kuisioner sementara kepada 30 responden pelaku usaha Cafe & Resto, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung terutama pada wilayah 4 kawasan rest area dengan menyebarkan kuisioner awal, Mengenai variable yang diteliti. Berikut ini hasil survey awal dari variable kinerja usaha pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Survey Awal Kinerja Usaha pada Usaha Cafe & Resto,
Kecamatan Pasir Jambu

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Presentasi	Tidak	Presentasi
1.	Apakah hasil usaha anda, saat ini sudah mencapai target yang anda harapkan?	6	20%	24	80%
2.	Apakah usaha anda, melakukan pelatihan untuk meningkatkan kinerja karyawan?	7	23%	23	77%
3.	Apakah usaha anda, saat ini sudah melakukan ekspansi usaha?	3	10%	27	90%
4.	Apakah usaha anda, mengalami peningkatan penjualan dan laba yang signifikan dari waktu ke waktu?	11	37%	19	63%
5.	Apakah anda merasa, sudah berkinerja lebih baik dibanding dengan kompetitor sejenis?	16	53%	14	47%

Sumber: Hasil pengolahan data pada survey awal – Mei 2022

Berdasarkan hasil survey awal pada 30 responden pelaku usaha Cafe & Resto, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung terutama pada wilayah 4 kawasan rest area pada tabel 1.2 kita dapat mengetahui bahwa pada variable kinerja usaha penulis melihat adanya permasalahan, dimulai pada poin 1, dimana justru rata-rata pelaku usaha merasa saat ini usaha mereka belum mencapai target kepuasan berwirausaha, dikarenakan masih banyak harapan untuk sukses berwirausaha yang belum tercapai, seperti ekspansi, menjadi market leader dan lainnya. Lalu pada poin nomor 2 : rata-rata pelaku usaha tidak melakukan pelatihan untuk pekerjanya hal ini dikarenakan menurut mereka perlu mengeluarkan biaya lebih untuk pelatihan itu, belum tentu setelah pelatihan akan ada perubahan pasti dan sudah merasa cukup baik atas kinerja karyawan saat ini. Selanjutnya da poin 3 : Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan ekspansi dikarenakan kurangnya modal dan tingginya resiko. Lalu poin no 4 : pada poin ini jawaban survey hamper sebanding namun rata-rata pelaku usaha tidak mengalami peningkatan penjualan dan laba relatif stagnan, hal ini dikarenakan tingginya persaingan. Kemudian terakhir poin 5 : rata – rata pelaku usaha café & resto merasa sudah melakukan yang terbaik untuk kinerja usahanya namun hasil yang sebenarnya diharapkan tidak maksimal.

Kinerja usaha adalah obsesi yang selalu diupayakan dalam pencapaian suatu usaha. Kinerja merupakan salah satu prestasi penting sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan pelaku usaha. Pencapaian kinerja dalam perusahaan diharapkan dicapai secara proporsional (Suryana, 2014:76). Salah satu ukuran perusahaan

dianggap sukses, adalah dapat membuka diri dan mau serta siap menyikapi kondisi luar (eksternal) maupun kondisi dalam (internal) usaha.

Kegagalan usaha pada umumnya disebabkan kalahnya persaingan, faktor lingkungan dan kurangnya kinerja manajemen, usaha kecil pada umumnya memiliki kelemahan di dalam menganalisis situasi yaitu memantau dan mengantisipasi secara terus menerus untuk menyesuaikan usaha mereka dengan perubahan lingkungan. Kelemahan ini menimbulkan terjadinya kesenjangan kapabilitas yang hanya akan menurunkan kinerja usaha (Hafsah, 2000:87) dalam Suryana (2014:68).

Persaingan kompetitif ini membuat banyak pelaku usaha khususnya industri cafe & resto yang muncul dan hilang karena tidak dapat bersaing. Dan di antaranya yang dapat bersaing adalah mereka yang memiliki kinerja usaha yang baik dipengaruhi faktor lingkungan. Hal ini dapat dikatakan sebagai masalah lingkungan internal.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian pada variable lingkungan internal guna mengetahui pengaruh variable tersebut. Berikut ini adalah hasil survey awal pada variable lingkungan internal yang terdapat pada tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Survey Awal Pengaruh Lingkungan Internal pada Usaha Cafe & Resto,
Kecamatan Pasir Jambu

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Presentasi	Tidak	Presentasi
1.	Apakah anda merasa, sudah membuat pelayanan SDM dicafe & resto cukup baik ketimbang kompetitor?	16	53%	14	47%
2.	Apakah pola interaksi internal manajemen cafe & resto dilakukan dengan kositen dan baik dari waktu ke waktu?	14	47%	16	53%
3.	Apakah usaha anda, mempunyai jadwal pasti untuk rapat/evaluasi/pengambilan keputusan tiap priode waktunya? (baik hari/mingguan/bulanan)	11	37%	19	63%
4.	Apakah manajemen cafe & resto sudah memiliki budaya organisasi?	11	37%	19	63%
5.	Apakah keputusan manajemen yang sudah diimplementasikan, selalu efektif saat dilaksanakan?	17	57%	13	43%

Sumber: Hasil pengolahan data pada survey awal – Mei 2022

Berdasarkan hasil survey awal pada 30 responden pelaku usaha Cafe & Resto, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung terutama pada wilayah 4 kawasan rest area tentang variable lingkungan internal pada tabel 1.3. Di temukan masalah yang terdapat pada poin nomor poin 1, dimana justru rata-rata pelaku usaha merasa saat ini sudah melakukan pelayanan usaha yang baik tetapi pada poin no 2 : rata – rata pola interaksi perusahaan mereka belum dilakukan secara konsisten dan pada poin nomor 3 : Sebagian besar pelaku usaha caffe & resto ini tidak memiliki jadwal baik untuk rapat/evaluasi yang tetap untuk meningkatkan kinerja mereka. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan merasa telah nyaman dengan keadaan yang terjadi saat ini. Lalu pada poin nomor 4, yang dimana kebanyakan cafe & resto belum memiliki budaya organisasi yang baik untuk di aplikasikan. Pada dasarnya budaya organisasi dapat memicu peningkatan kinerja lingkungan internal yang strategis dan bertanggung jawab terhadap kemungkinan keberhasilan perusahaan.

Karena indikator lingkungan internal sendiri adalah sumber daya, budaya organisasi dan struktur organisasi. Indikator-indikator tersebut merupakan lingkungan dalam perusahaan yang menunjang pencapaian tujuannya (Wheelen dan Hunger 2002; Hitt, Duanne & Hoskisson: 2004) dalam Suryana (2014:78). Dan terakhir ada pada poin nomor 5 : rata – rata pelaku usaha merasa keputusan yang diambil sudah efektif namun pada praktiknya belum maksimal, hal ini dikarenakan pengambilan keputusan cenderung diambil berdasarkan keputusan pemilik usaha seorang.

Menurut Sutopo (2011: 102) dalam Suryana (2014:68) menyatakan secara mikro permasalahan usaha kecil dan menengah (UKM) dihadapkan pada permasalahan internal berupa rendahnya sumber daya manusia (kurang terampil, kewirausahaan yang rendah, penguasaan teknologi yang kurang, serta kurangnya manajemen dan penguasaan pasar).

Hitt, Duane dan Hoskisson dalam Armand Adiyanto (2004:18) dalam Suryana (2014,73) menyatakan bahwa lingkungan umum merupakan sekelompok elemen-elemen dalam masyarakat yang lebih luas yang mempengaruhi suatu industri dan perusahaan-perusahaan yang ada di dalamnya. Lingkungan internal yang secara strategis bertanggung jawab terhadap kemungkinan keberhasilan perusahaan. Manajemen berusaha mengetahui alasan-alasan faktor penentu perusahaan yang mengukur kekuatan dan kelemahan dengan melalui : (1) kinerja masa lalu (2) pesaing perusahaan (3) industri sebagai satu kesatuan.

Lingkungan internal juga dapat memicu kepercayaan yang baik, Menurut Hasan Afzal (2010: 44) dalam Arni & Rahma (2019:66) kepercayaan adalah Trust means reliability and integrity Artinya, Kepercayaan berarti percaya pada keandalan dan integritas mitra pertukaran.

Lalu Selanjutnya ada lingkungan Eksternal. Lingkungan perusahaan ini pada dasarnya merupakan hal yang sangat mempengaruhi kinerja usaha. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian pada variable lingkungan eksternal untuk mengetahui pengaruh variable tersebut dan dicantumkan pada tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1.4
Survey Awal Pengaruh Lingkungan Eksternal pada Usaha Cafe & Resto,
Kecamatan Pasir Jambu

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Presentasi	Tidak	Presentasi
1.	Apakah ada pesaing di lingkungan sekitar yang dirasa dapat bersaing?	27	90%	3	10%
2.	Apakah aspek teknologi yang digunakan dicafe & resto sudah dirasa lebih unggul dibanding kompetitor?	14	47%	16	53%
3.	Apakah usaha sekitar menjual menu yang sama persis dengan usaha anda?	9	30%	21	70%
4.	Apakah pemerintah mendorong usaha umkm, dengan berbagai pelatihan?	6	20%	24	80%
5.	Apakah tingkat konsumsi masyarakat terhadap cafe & resto dirasa cukup tinggi?	25	83%	5	17%

Sumber: Hasil pengolahan data pada survey awal – Mei 2022

Berdasarkan hasil survey awal pada 30 responden pelaku usaha Cafe & Resto, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung terutama pada wilayah 4 kawasan rest area pada tabel 1.4 kita dapat mengetahui bahwa pada variable Lingkungan Eksternal penulis melihat adanya permasalahan, yaitu pada poin 1 yang dapat disimpulkan bahwa pesaing usaha cafe & resto di lingkungan sekitar sangat kompetitif dan hal ini mengurangi kesempatan untuk terus berkembang.

Selanjutnya pada poin no 2 : hasil survey disini menggambarkan hasil yang hampir seimbang tetapi beberapa resto memiliki keunggulan atas konsep cafenya masing masing. Lalu untuk poin 3 : rata-rata usaha mereka menjual menu yang hamper sama yaitu cenderung menjual kopi dan makanan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada signature menu. Lalu pada poin 4 : Sebenarnya pemerintah sudah menyediakan fasilitas pembinaan tetapi kuota pesertanya terbatas dan khusus pada Kawasan ini mayoritas tidak mengikuti pembinaan. Dan terakhir pada poin nomor 5 menggambarkan bahwa kondisi masyarakat sekitar memiliki tingkat dan minat yang tinggi selaku konsumen cafe & resto.

Lingkungan eksternal usaha pada dasarnya merupakan industri dimana perusahaan beroperasi. Lingkungan masyarakat ini merupakan kekuatan yang secara tidak langsung menyentuh kegiatan organisasi dalam jangka pendek, tetapi dapat mempengaruhi keputusan-keputusan organisasi dalam jangka Panjang (Wheelen dan Hunger, 2003:54) dalam Suryana (2014:78).

Lingkungan masyarakat menyangkut kekuatan ekonomi, kekuatan teknologi, kekuatan kebijakan pemerintah daerah, dan kekuatan sosial budaya. Lingkungan tugas merupakan elemen-elemen atau kelompok-kelompok yang secara langsung mempengaruhi perusahaan, meliputi pemerintah, masyarakat lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, serikat buruh/pekerja, kelompok-kelompok kepentingan dan asosiasi perdagangan.

Berdasar data ini dapat dilihat bahwa dalam kinerja usaha dipengaruhi oleh lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam studi kasus industri cafe & resto pada wilayah 4 kawasan rest area, kecamatan pasir jambu mengalami tingkat

persaingan kompetitif. Hal ini membuat pelaku usaha perlu mengatur strategi, memahami lingkungan internal dan eksternal dalam kerja operasionalnya agar mendapatkan perkembangan kinerja.

Dari fenomena diatas penulis menduga ada permasalahan terkait pengaruh lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap kinerja usaha agar dapat terus bersaing dalam pasar kompetitif. Maka selanjutnya berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul, **“PENGARUH LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA PADA UMKM CAFE & RESTO.”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian dan mendapatkan hasil identifikasi sebagai berikut:

1. Pelaku usaha Cafe & Resto di Kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung belum mencapai target yang diharapkan.
2. Pelaku usaha Cafe & Resto di Kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung tidak melakukan pelatihan peningkatan kinerja.
3. Beberapa usaha Cafe & Resto di Kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung belum melakukan ekspansi usaha

4. Usaha Cafe & Resto di Kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung cenderung mengalami mendapat pendapatan yang stagnan.
5. Rata-rata usaha Cafe & Resto di Kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung tidak melakukan pola interaksi yang konsisten.
6. Rata-rata usaha Cafe & Resto di Kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung tidak memiliki jadwal pasti untuk rapat/evaluasi peningkatan kinerja.
7. Rata-rata usaha Cafe & Resto di Kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung tidak memiliki budaya organisasi
8. Tidak seluruh usaha Cafe & Resto di Kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung memiliki teknologi yang sudah unggul
9. Rata-rata usaha Cafe & Resto di Kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung menjual produk yang cenderung sama.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Lingkungan Internal dalam usaha Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu.

2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Lingkungan Eksternal dalam usaha Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha dalam bisnis Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu.
4. Seberapa besar Pengaruh Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal terhadap Kinerja Usaha Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu. Secara Simultan dan Parsial.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari tahu seberapa besar Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Usaha Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas dapat di simpulkan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui tanggapan responden (Pelaku Usaha) mengenai Lingkungan Internal dalam usaha Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu.

2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Lingkungan Eksternal dalam usaha Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha dalam usaha Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal pada Kinerja Usaha Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu. Secara Simultan dan Parsial.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis.

b) Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan berguna bagi Pelaku usaha dan dapat mengimplementasikannya sebagai evaluasi dan tambahan data dalam meningkatkan kinerja bisnisnya

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, mengaplikasikan ilmu, dan memberikan manfaat pengetahuan/referensi, khususnya bagi manajemen bisnis.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian diindustri Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam penyusunan data dan Informasi untuk Proposal Usulan Penelitian diindustri Cafe & Resto di wilayah 4 kawasan rest area, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung, dilakukan selama 6 bulan dimulai Maret 2022 hingga Agustus 2022.

Tabel 1.5
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Survey tempat penelitian																												
2.	Melakukan Penelitian																												
3.	Mencari Data																												
4.	Membuat Proposal																												
5.	Seminar																												
6.	Revisi																												
7.	Penelitian Lapangan																												
8.	Bimbingan																												
9.	Sidang																												